



Laporan Keanggotaan PT Pahala Bahari Nusantara dalam Seafood Savers

Ringkasan dari perkembangan perbaikan, Purse
Seine –Tuna, (Oktober 2020 – Maret 2021)

Fransiska Sonya Puspita – Sustainability and FIP Officer PT
Pahala Bahari Nusantara
Saraswati Adityarini – Capture Fisheries

Informasi Umum

PT Pahala Bahari Nusantara (PT PBN) merupakan sebuah perusahaan exporter tuna yang berdiri sejak tahun 2007 dan mulai aktif beroperasi dalam bisnis pengolahan tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*) dan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) sejak 2009. Pengolahan ikan PT PBN diolah menjadi beberapa produk, diantaranya adalah *tuna precooked loin* dan tepung ikan. Awal mula kerja sama FIP ini dimulai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman dan Perjanjian Kerja Sama Pra-Anggota pada bulan Juli 2018. Pada Oktober 2018, perusahaan menandatangani Perjanjian Kerja Sama yang menandakan bahwa perusahaan telah secara resmi menjadi anggota Seafood Savers dan mengimplementasikan FIP. Penandatanganan Nota Kesepahaman dan Perjanjian Kerja PT Pahala Bahari Nusantara (PT PBN) ingin mewujudkan Misi dari perusahaan yang bertujuan melakukan bisnis perikanan berkelanjutan dengan mendapatkan Sertifikasi MSC.

Praktik Penangkapan

Dalam keanggotaan ini, perusahaan akan menjalani FIP dengan:

- Lokasi : Sulawesi Tenggara (PPS Kendari dan TPI Sodohoa)
- Daerah penangkapan perairan : WPP-RI 713, 714 dan 715 (Perairan Sulawesi Tengah Banggai di Pulau Bokan, Perairan Umbele dan Maluku Tenggara di Pulau Buru, perairan Menui, Laut Seram).
- Alat tangkap : Jaring Lingkar/ *Purse seine*. Adapun konstruksi alat tangkap: Panjangnya: 550 meter, Tinggi: 15-20 meter Ukuran mesh bagian sayap: 4 inchi, bagian kantong : 1,5 inchi. Pemberat bentuk cincin dengan berat 5kg per buahnya, dan berjumlah ± 120 buah dan pelampung bentuk bola jumlahnya ± 1000 buah
- Alat Bantu penangkapan : Rumpon berjangka, Lampu.

Kapasitas Produksi

Dalam program perbaikan perikanan purse seine di Kendari, PT Pahala Bahari Nusantara (PT PBN) memperkirakan pada tahun 2018 sekitar 3.738 ton produksi yang berkontribusi dari UoC mereka di Kendari. Dengan kapasitas produksi 100 ton/hari dimana untuk komoditas cakalang (*Katsuwonus pelamis*) yang mencapai 60% dan tuna sirip kuning (*Thunnus albacares*) sekitar 40%. Musim puncak penangkapan bagi armada jaring lingkar (*Purse Seine*) adalah pada bulan Agustus – Februari, dengan jumlah produksi rata-rata per tripnya sebesar 2-5 ton, bahkan akan bisa mendapatkan 20 ton/trip pada musim puncak penangkapan.

DAFTAR ARMADA PUKAT CINCIN (*PURSE SEINE*) PENANGKAP TUNA PT PAHALA BAHARI NUSANTARA:

NO	NAMA KAPAL	ALAT TANGKAP	FAO	GT	NO	NAMA KAPAL	ALAT TANGKAP	FAO	GT
1	ADIDAS	PURSE SEINE	71	30	30	KURNIA ILAHI 04	PURSE SEINE	71	29
2	AMALIA	PURSE SEINE	71	26	31	LIJAH JAYA 02	PURSE SEINE	71	30
3	AMANAH 10	PURSE SEINE	71	28	32	MACCINI BAJI 02	PURSE SEINE	71	30
4	ANUGRAH ILAHI 09	PURSE SEINE	71	26	33	MINA MARITIM 116	PURSE SEINE	71	29
5	ANUGRAH PUTRA MANDIRI 01	PURSE SEINE	71	29	34	MINASA MEKKAH 01	PURSE SEINE	71	30
6	BAYASA 02	PURSE SEINE	71	29	35	MULTAZAM 04	PURSE SEINE	71	21
7	BERKAH SAMUDRA 99	PURSE SEINE	71	30	36	MULTAZAM V	PURSE SEINE	71	30
8	BERKAT TEAM	PURSE SEINE	71	29	37	NIA MAKKA	PURSE SEINE	71	23
9	BHINEKA TUNGGAL IKA 01	PURSE SEINE	71	30	38	NUR AMANAH - 03	PURSE SEINE	71	24
10	BHINEKA TUNGGAL IKA 03	PURSE SEINE	71	30	39	NUR AULIA 12	PURSE SEINE	71	29
11	BUNGA TANJUNG	PURSE SEINE	71	21	40	NURASMI INDAH 02	PURSE SEINE	71	18
12	CAHAYA BONE IV	PURSE SEINE	71	30	41	NUSANTARA 57	PURSE SEINE	71	19
13	CAHAYA HARAPAN 1	PURSE SEINE	71	22	42	RHS	PURSE SEINE	71	30
14	CAHAYA PURNAMA 02	PURSE SEINE	71	27	43	RIDHA 03	PURSE SEINE	71	19
15	CAHAYA PURNAMA 03	PURSE SEINE	71	29	44	RIDHA ABADI - 04	PURSE SEINE	71	26
16	CAHAYA SULFIA NUR	PURSE SEINE	71	15	45	SALEMO JAYA	PURSE SEINE	71	29
17	CAMAR LAUT 77	PURSE SEINE	71	27	46	SINAR INDAH 09	PURSE SEINE	71	30
18	CARI MUATAN 1	PURSE SEINE	71	30	47	SUBUR 06	PURSE SEINE	71	29
19	CITRA PANYULA	PURSE SEINE	71	30	48	SYUKUR 42	PURSE SEINE	71	28
20	DIVA BAHARI	PURSE SEINE	71	29	49	TIARA INDAH	PURSE SEINE	71	18
21	FITRI ANUGRAH	PURSE SEINE	71	30	50	TITIPAN 17	PURSE SEINE	71	21
22	FITRIANI INDAH	PURSE SEINE	71	17	51	TUNAS HARAPAN 77	PURSE SEINE	71	30
23	HARAPAN JAYA 09	PURSE SEINE	71	16	52	UNI JAYA	PURSE SEINE	71	30
24	HERNI JAYA 05	PURSE SEINE	71	30	53	USAHA LABUAN 01	PURSE SEINE	71	30
25	HIKMA ILAHI - II	PURSE SEINE	71	29	54	WAHYU SALAMA 02	PURSE SEINE	71	14
26	HIKMA ILAHI 3	PURSE SEINE	71	30	55	WAHYU SELAMAT	PURSE SEINE	71	19

27	IIN CS	PURSE SEINE	71	21	56	ZAM ZAM 03	PURSE SEINE	71	30
28	JABAL RAHMA 3	PURSE SEINE	71	28	57	ZAM ZAM 04	PURSE SEINE	71	19
29	JABAL RAHMA 5	PURSE SEINE	71	30					



Foto : Pemberian materi penggunaan dan pelaporan E-logbook oleh Kepala Syahbandar Perikanan PPS Kendari pada kegiatan Pelatihan BMP Purse Seine di Kendari

Rincian evaluasi keanggotaan PT Pahala Bahari Nusantara berdasarkan *Fisheries Improvement Program (FIP)* yang telah dilaksanakan:

Action Name (Strategies)	Main Activities	Detail Activities (FIP)	Success Indicator (Output - action goal)	Relevant Indicators	Evaluation Result	Follow Up Plan/ Challenges
Menyelesaikan pengembangan harvest strategy nasional untuk Archipelagic Waters	Menyelesaikan pengembangan harvest strategy nasional dan harvest control rules untuk Archipelagic Waters yang kompatibel dengan WCPFC	Mendukung penguatan informasi dengan pengumpulan data hasil tangkapan dan biologi pada rantai pasok perusahaan. (Pendataan Target species, Big eye tuna, secondary species dan bycatch ETP/ERS, (Endangered, Threatened, Protected) Ecological related species] Timeline : Sepanjang tahun (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)	Tersedianya data yang dikumpulkan tenaga enumerator di <i>fish landing</i> dan sampling biologi di atas kapal rantai pasok perusahaan.	1.2.1 1.2.2	Peluncuran Rencana Pengelolaan Nasional Tuna Indonesia yang direncanakan pada Mei telah tertunda akibat COVID-19 dan undang-undang baru diperkenalkan ke banyak sektor pemerintahan. Kementerian terus mengadakan konsultasi publik tentang pengembangan Rencana Pengelolaan Perikanan Tuna Nasional, serta pembaruan publik pada pertemuan RFMO terbaru	Koordinasi dengan DJPT terkait perkembangan dan langkah selanjutnya Q1 2022

		<p>Mendukung penerapan HS cakalang dan tuna sirip kuning telah diselesaikan dan diterapkan, termasuk adopsi ke dalam instrumen legislatif yang ada.</p> <p>Timeline: Desember 2021 (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)</p>	<p>Tersedianya masukan untuk evaluasi dari penerapan HS Cakalang dan tuna sirip kuning yang ada.</p>		<p>Konsorsium tuna Walton Family Foundation Indonesia telah bertemu dengan KKP dan telah mulai mengkonsolidasikan informasi dan pandangan seputar peran Perikanan Archipelagic Indonesia sehubungan dengan persyaratan RFMO, khususnya kepada WCPFC. CSIRO telah maju dan membahas langkah-langkah pengembangan HS dan HCR berikutnya dengan anggota MMAF dan Walton Consortium</p>	<p>Koordinasi dengan DJPT terkait perkembangan dan langkah selanjutnya Q1 2022</p>
--	--	---	--	--	---	--

<p>Memperkuat sistem informasi untuk spesies target, tongkol dan hasil tangkapan sampingan pelagis kecil</p>	<p>Menetapkan protokol data sharing untuk bertukar Logbook dan data pendaratan (Penelitian dan perusahaan perikanan untuk memenuhi peraturan); dan Meninjau dan menentukan tingkat cakupan observer dan pengambilan sampel pelabuhan untuk menetapkan perkiraan bycatch yang kuat secara ilmiah, dan</p>	<p>Memastikan semua kapten yang memasok PBN, atau yang berpotensi mensuplai PBN di masa mendatang, haruslah dilatih secara formal dalam penggunaan e-logbook, dan didokumentasikan, dengan beberapa sesi tindak lanjut</p> <p>Timeline sepanjang tahun (berpotensi berlanjut di tahun 2022-2023)</p>	<p>Tersedianya laporan tingkat kepatuhan penerapan logbook/E-logbook dari rantai pasok perusahaan.</p>	<p>1.2.3</p>	<p>Kepatuhan e-logbook telah dikonfirmasi untuk kapal yang berpartisipasi, dan daftar kapal telah diperbarui. Hingga saat ini, 21 perjalanan kapal PS telah ditanggung oleh <i>observer onboard</i>. FIP telah mempresentasikan kebutuhan pengamat masa depan kepada MMAF, di samping rancangan gagasan tentang bagaimana FIP dapat membantu meningkatkan program pengamat secara umum. Ini telah dikoordinasikan dengan konsorsium tuna Walton.</p>	<p>Koordinasi dengan PSDI terkait jumlah trip yang sudah berlangsung dan berkomunikasi untuk rencana penempatan selanjutnya Q3/4 2021</p>
---	--	---	--	--------------	--	---

	<p>menerapkannya di seluruh kelompok purse seine. Ini mungkin memerlukan tindakan terpisah oleh kelompok kapal</p>	<p>Secara rutin mengajukan permohonan informasi tingkat kepatuhan penerapan E-logbook seluruh rantai pasok ke PPS Kendari</p> <p>Timeline : Pada Q1, Q2, Q3 dan Q4 tahun 2021 (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)</p>	<p>Tersedianya informasi tingkat kepatuhan, kendala penerapan dan rekomendasi untuk peningkatan kepatuhan penerapan E-logbook</p>	<p>Telah dilakukan konfirmasi e-logbook dengan bersurat resmi ke PPS Kendari pada Januari 2021, untuk kapal yang supply selama 2020</p>	<p>Konfirmasi akan dilakukan setiap 6 bulan ke PPS Kendari untuk kapal yang memasok ikan ke PBN Q3/4 2021</p>
		<p>Mefasilitasi pertemuan sosialisasi pembahasan tingkat kepatuhan dan hasil analisa data dan evaluasi kepatuhan penerapan E-logbook kepada rantai pasok</p> <p>Timeline: Pada Q1,Q2, Q3, dan Q4 tahun 2021 (berpotensi berlanjut di tahun 2022 - 2023)</p>	<p>Tersedianya kesempatan dan rencana tindak lanjut untuk meningkatkan kepatuhan penerapan E-logbook</p>	<p>KKP mulai merekrut observer tambahan, di mana sekitar 10 di antaranya akan tersedia untuk PS FIP di Kendari. Pengamat untuk seluruh FIP tuna Indonesia akan dilatih pada minggu ke-2 Desember 2020; PS FIP berkontribusi 50% dari dana yang diperlukan dari LSM dan sektor swasta untuk menutupi semua biaya pelatihan. Pelatihan dan penyebaran nantinya dilakukan berkoordinasi dengan FIP tuna lainnya</p>	<p>Berkoordinasi dengan PSDI terkait jumlah trip yang sudah berlangsung dan berkomunikasi untuk rencana penempatan ke depannya. Q3/4 2021</p>

				<p>di Indonesia, dan khususnya FIP PL/HL di Kendari</p> <p>KKP terbuka untuk dan telah sepakat untuk membahas langkah-langkah selanjutnya untuk meningkatkan program observer, misalnya prosedur briefing dan de-briefing pada awal 2021. Juga, dalam konsorsium tuna ada konsensus bahwa anggaran untuk program observer perlu diamankan, dan peran industri yang dibahas dengan KKP.</p> <p>WWF Indonesia telah melakukan Pelatihan Praktik Manajemen Terbaik di Kendari, yang mencakup topik-topik seperti persyaratan hukum untuk operasi kapal, penggunaan dan kepatuhan e-logbook, spesies ETP, dan mitigasi bycatch</p>	
--	--	--	--	--	--

Sistem informasi diperkuat dengan transisi ke pencatatan elektronik, bersinergi dengan sistem e-CDS yang kuat	<p>Melanjutkan program CODRS dan berkoordinasi terkait perkembangan dilapangan</p> <p>Timeline: Januari, Mei, Juli, dan Oktober 2021</p>	Tersedianya laporan hasil pelaksanaan CODRS di rantai pasok perusahaan secara reguler.	<p>Sebanyak 21 trip kapal PS telah ditanggung <i>observer onboard</i> sejauh ini pada 2020. Selain itu FIP telah bermitra dengan TNC/YKAN untuk menyebarkan CODRS (<i>Crew Operated Data Recording System</i>) pada beberapa kapal. CODRS sepenuhnya terintegrasi dengan sistem untuk penyerahan data perikanan ilmiah kepada pemerintah pusat, dan uji coba ini akan menunjukkan bagaimana alat ini dapat diterapkan untuk mengumpulkan lebih banyak dan lebih baik menangkap data untuk mendukung pengembangan HS untuk spesies target dan penilaian stok untuk spesies sekunder di masa depan</p>	Data observer mengenai spesies ETP kemungkinan akan ditinjau pada Q3/4 2021
	Berkoordinasi dengan YKAN untuk memperoleh hasil analisa dari prog. CODRS untuk memastikan	Tersosialisasinya hasil analisa data dari program CODRS kepada nelayan dan pemerintah.		Belum dilakukan

	komposisi tangkapan (big eye dan secondary species) Timeline: November – Desember 2021			program CODRS Q3/4 2021
	Perusahaan meningkatkan cakupan pemasangan VMS/Tracker device sesuai dengan strategi investasi alat tracker untuk memperkuat cakupan program observer yang ada. Timeline: Juni – September 2021 (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)	Armada-armada rantai pasok perusahaan telah setuju untuk dipasang VMS/Tracker device.	100 unit VMS telah dibeli Pemasangan alat akan dilakukan pada kapal PS yang rutin supply dan patuh terhadap regulasi (observer dan e-logbook)	30 unit akan dipasang secara bertahap di kapal PS pada Q3/4
	Membangun skema pelaporan atau berbagi hasil informasi dari VMS/Tracker devices dengan pertemuan rutin dengan instansi terkait untuk mendukung pengelolaan perikanan di Kendari dan Nasional Timeline : Juli – September 2021 (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)	Skema pelaporan data hasil VMS/Tracker device telah berjalan dan Pihak-pihak yang terlibat telah menerima datanya.	Belum dilakukan	Skema pelaporan masih perlu dibahas dengan pihak-pihak terkait (otoritas lokal) Q3/4 2021

	Mengevaluasi sistem pemulihan biaya observer	Akan dilakukan pembahasan dan konsultasi dengan stakeholder FIP untuk membahas rekomendasi kajian Tim Costelloe di Q2 2021 Timeline: Desember 2021 (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)			Belum dilakukan	
Melaksanakan tindakan pengelolaan ekosistem	Memperkuat data tangkapan untuk Tuna Mata Besar (BET), Tongkol, pelagis kecil, dan ETP, jika perlu, dikembangkannya strategi parsial	Menyediakan tenaga enumerator untuk kegiatan pendataan di fish landing dan sampling biologi diatas kapal rantai pasok mereka untuk memperkuat program Logbook dan observer yang sudah ada. Timeline: Sepanjang tahun (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)	Tersedianya tenaga enumerator yang telah dilatih untuk protokol pendataan	2.1.3	Pelatihan dan peningkatan program observer telah dilaksanakan di Yogyakarta pada 16-20 Maret 2021. Setelah agenda ini, sekitar 11 pengamat akan ditempatkan di Kendari untuk kebutuhan trip perikanan PS/PL/HL	FIP akan meminta analisis e-logbook dan data observer pada Q3/4 2021
		Melakukan pengumpulan data di fish landing dan sampling biologi diatas kapal rantai pasok mereka untuk mendukung pengelolaan perikanan Tuna Mata Besar (BET)	Tersedianya data yang bisa diterima BRPL untuk mendukung pengelolaan perikanan Tuna Mata Besar (BET) serta informasi hasil tangkapan Tongkol dan		Belum dilakukan	FIP akan meminta analisis e-logbook dan data observer pada Q3/4 2021

	<p>serta informasi hasil tangkapan Tongkol dan pelagis kecil.</p> <p>Timeline: Sepanjang tahun (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)</p>	<p>pelagis kecil.</p>		
	<p>PT PBN secara rutin mengajukan permohonan ke SDI-KKP untuk data hasil E-logbook dan pendataan observer terkait informasi hasil tangkapan dan biologi (panjang & berat) Tuna Mata Besar (BET) serta informasi hasil tangkapan Tongkol dan pelagis kecil pada perikanan purse seine.</p> <p>Timeline: Setiap 6 bulan sekali (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)</p>	<p>Tersedianya informasi/hasil analisa terkait hasil tangkapan dan biologi (panjang & berat) Tuna Mata Besar (BET) serta informasi hasil tangkapan Tongkol dan pelagis kecil pada perikanan purse seine.</p>	<p>Belum dilakukan</p>	<p>FIP akan meminta analisis e-logbook dan data observer pada Q3/4 2021</p>
	<p>Mendukung implementasi best practices WWF dalam mitigasi bycatch dan juvenil untuk perikanan purse seine.</p> <p>Timeline: Pada November 2021</p>	<p>Terlaksananya kegiatan pelatihan untuk rantai pasok perusahaan yang belum pernah mendapatkan pelatihan BMP mitigasi bycatch dan juvenil untuk perikanan purse seine.</p>	<p>WWF Indonesia telah melakukan Pelatihan Praktik Manajemen Terbaik di Kendari, yang mencakup topik-topik seperti persyaratan hukum untuk operasi kapal, penggunaan dan</p>	<p>Mengingat tidak semua rantai pasok telah mendapatkan pelatihan BMP.</p> <p>Berkoordinasi dengan WWF</p>

		(berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)		kepatuhan e-logbook, spesies ETP, dan mitigasi bycatch	Indonesia terkait list kapal yang telah mengikuti pelatihan serta materi pelatihan yang akan diberikan untuk dapat menjadwalkan pelatihan selanjutnya
		<p>Membangun skema mitigasi bycatch etp dan juvenile yang terintegrasi dengan otoritas pusat dan daerah, termasuk monitoring data dan evaluasi, serta implementasi teknologi pada kapal yang termasuk rantai suplai perusahaan</p> <p>Timeline: Pada tahun Q1, Q2, Q3 dan Q4 tahun 2021 (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)</p>	Tersedianya informasi kejadian bycatch ETP/ERS	WWF Indonesia telah melakukan Pelatihan Praktik Manajemen Terbaik di Kendari, yang mencakup topik-topik seperti persyaratan hukum untuk operasi kapal, penggunaan dan kepatuhan e-logbook, spesies ETP, dan mitigasi bycatch	<p>Mengingat tidak semua rantai pasok telah mendapatkan pelatihan BMP.</p> <p>Berkoordinasi dengan WWF Indonesia terkait list kapal yang telah mengikuti pelatihan serta materi pelatihan yang akan diberikan untuk dapat menjadwalkan pelatihan selanjutnya</p>

<p>Menyediakan bukti bahwa tidak terjadi pemanfaatan sirip hiu, dan Perkuat data tangkapan untuk spesies ETP. Jika pemanfaatan sirip hiu terjadi, ambil langkah-langkah yang diperlukan untuk melarang terjadinya termasuk undang-undang dan penegakannya"</p>	<p>Menghiring observer SDI yang sudah terlatih untuk mendukung peningkatan cakupan pengamatan dan penyediaan informasi dengan pendataan yang dibutuhkan di atas kapal.</p> <p>Timeline: Pada tahun Q1, Q2, Q3 dan Q4 tahun 2021 (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)</p>	<p>Tersedian informasi kejadian bycatch ETP pada laporan observer.</p>	<p>2.2.1 2.2.2 2.2.3 2.3.1 2.3.2 2.3.3</p>	<p>Secara total, 19 perjalanan PS tambahan telah diikuti oleh observer onboard sejak pembaruan terakhir pada November 2020</p>	<p>Kendala GAP terjadi pada Desember 2020 – Maret 2021 terkait masalah administrasi di Jakarta</p>
	<p>Memastikan penempatan pengamat sesuai dengan persyaratan RFMO</p> <p>Timeline: Pada Desember 2021 (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)</p>	<p>Masuknya laporan penempatan dan hasil pendataan observer di FIP Purse seine pada Laporan Nasional Indonesia ke RFMO.</p>		<p>Pelatihan dan peningkatan program observer telah dilaksanakan di Yogyakarta pada 16-20 Maret 2021. Setelah agenda upgrading ini, sekitar 11 pengamat akan ditempatkan di Kendari untuk memenuhi kebutuhan trip seluruh perikanan PS, HL dan PL.</p>	<p>Penempatan observer berkoordinasi dengan asosiasi lain agar lebih efektif</p>
	<p>Menerapkan program observer untuk kapal ≤30GT yang beroperasi di FIP dari Kendari dan rantai</p>	<p>Adanya peningkatan cakupan penempatan observer pada trip penangkapan kapal</p>		<p>Penempatan observer untuk kapal ≤30GT telah dilakukan sepanjang 2020 sampai saat ini. Sejak Oktober 2020 – Maret 2021</p>	<p>Berkoordinasi dengan pihak terkait (SDI dan asosiasi) dalam</p>

	<p>pasokan PBN, sesuai dengan startegi penempatan observer FIP [Purse Seine)</p> <p>Timeline: Pada Q1 dan Q3 tahun 2021 (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)</p>	<p>rantai pasok perusahaan sesuai dengan startegi penempatan observer FIP [Purse Seine)</p>	<p>sudah terdapat 8 trip kapal PS yang ditempatkan observer di atas kapal</p>	<p>rencana penempatan observer kedepannya Q2-4 2021</p>
	<p>Memastikan laporan observer menginformasikan apakah penyirip hiu dan bycatch ETP/ERS (Komposisi Hasil tangkapan) terjadi di perikanan FIP.</p> <p>Timeline: Pada Q1, Q2, Q3 dan Q4 tahun 2021 (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)</p>	<p>Hasil pendataan atau analisa dari Laporan observer tersedia</p>	<p>KKP terbuka untuk dan telah sepakat untuk membahas langkah-langkah selanjutnya untuk meningkatkan program observer, misalnya prosedur briefing dan de-briefing pada awal 2021.</p>	<p>FIP akan meminta analisis e-logbook dan data obsever pada Q3/4 2021</p>
	<p>Memperkuat kolaborasi Pemerintah dan industri untuk peningkatan cakupan program observer yang ada.</p> <p>Timeline: Pada Q1 dan Q3 tahun 2021 (berpotensi berlanjut di tahun 2022 –</p>	<p>Adanya peningkatan jumlah personil observer yang dikontrak perusahaan melalui pihak ketiga.</p>	<p>SDI telah berkoordinasi dengan FIP terkait mekanisme pembayaran observer melalui pihak ketiga</p>	<p>FIP melakukan pencarian mitra pihak ke 3 untuk mekanisme pembayaran observer Q2</p>

		2023)			
Melakukan penelitian tentang dampak Rumpon Berjangkar yang harus mencakup (1) penilaian dampak Rumpon pada ekosistem epipelagis; dan (2) apakah sistem pendaftaran rumpon mungkin diperlukan	Memastikan PBN memiliki data penempatan rumpon dari prog. CODRS, VMS/ Tracker device dan observer SDI Timeline: Pada Q1, Q2, Q3 dan Q4 tahun 2021 (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)	Data rumpon tersedia.	2.4.1 2.4.2 2.4.3	FIP berdiskusi dengan WWF US serta ISSF mengenai penelitian FIP di bawah konsorsium tuna Walton. CODRS belum bisa memenuhi kajian terkait FADs Selain itu, WWF Indonesia telah melakukan dua studi tentang dampak FAD dan stok spesies sekunder Data kajian FAD sudah selesai pada bulan Januari 2021, summary dibuat pada minggu pertama July, akan dikirim maksimal awal minggu ke 2 July	Pendataan CODRS masih terus berjalan, hasil laporan pendataan akan dikoordinasikan ke YKAN, dan FIP akan meminta laporan resmi estimasi pada Q2/3 2021 Berkoordinasi dengan WWF Indonesia terkait hasil studi dampak FAD dan stok spesies sekunder
	Memastikan rantai pasok sudah terdaftar ke DIVA-TUNA dan juga melaporkan posisi rumpon rantai pasok mereka juga di DIVA-TUNA	Telah terdaftarnya rmada dan rumpon milik rantai pasok pada DIVA-TUNA		Belum dilakukan. DIVA TUNA sementara ini untuk kapal diatas 30 GT	Berkoordinasi dengan otoritas lokal (PPS dan DKP Provinsi terkait pendaftaran kapal di DIVA

		<p>Timeline: Pada Q1, Q2, Q3 dan Q4 tahun 2021 (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)</p>			TUNA) Q1/2 2022
		<p>Berpartisipasi dengan memberikan masukan dalam pembahasan perubahan peraturan rumpon</p> <p>Timeline: Sebelum Juli 2021</p>	<p>Tersedianya masukan dari FIP Purse Seine pada rancangan perubahan peraturan rumpon.</p>	<p>Belum dilakukan</p>	<p>Berkoordinasi dengan pihak terkait (PSDI, DJPT, otoritas lokal) terkait pembahasan peraturan rumpon yang akan dilaksanakan Q3/4 2021</p>
		<p>Mendukung pemerintah untuk mengadakan sosialisasi peraturan rumpon terbaru kepada seluruh nelayan rantai pasok perusahaan.</p> <p>Timeline: Agustus – Desember 2021 (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)</p>	<p>Terlaksana kegiatan sosialisasi peraturan rumpon terbaru bagi rantai pasok perusahaan</p>	<p>Peraturan rumpon sedang dibuat oleh KKP. Nantinya setelah selesai akan disosialisasikan kepada nelayan di rantai pasok</p>	<p>Berkoordinasi dengan pihak terkait (PSDI, DJPT, otoritas lokal) terkait pembahasan peraturan rumpon yang akan dilaksanakan Q3/4 2021</p>

Menerapkan langkah-langkah internasional yang diperlukan oleh CMC WCPFC	Menerapkan pengelolaan WCPFC untuk kapal penangkap ikan di 716/717	Mefasilitasi pertemuan dengan Bidang Pemantauan dan Analisa PSDI untuk mengetahui informasi (berapa jumlah kapal, ukuran kapal, seberapa sering mereka beroperasi di perairan itu dan hasil tangkapan apa yang diambil dari perairan itu) apakah kapal-kapal rantai pasok tersebut melakukan penangkapan ikan di kawasan WPP 716 dan 717 rantai pasok. Timeline: Pada Q1, Q2, Q3 dan Q4 tahun 2021 (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)	Tersedianya informasi terkait dari hasil analisa E-logbook dan laporan observer.	3.1.1	Data GPS e-logbook terus dikumpulkan dan diintegrasikan ke dalam database pusat. Peluncuran Rencana Pengelolaan Nasional Tuna Indonesia yang direncanakan pada Mei telah tertunda akibat COVID-19 dan undang-undang baru diperkenalkan ke banyak sektor pemerintahan. Kementerian terus mengadakan konsultasi publik tentang pengembangan Rencana Pengelolaan Perikanan Tuna Nasional, serta pembaruan publik pada pertemuan RFMO terbaru	Data e-logbook terus dikumpulkan, dan penempatan observer telah meningkat secara signifikan. Pada Q3, FIP akan meminta analisis data GPS lokasi penangkapan ikan dari KKP, berdasarkan data e-logbook serta laporan pengamat.
		Berkoordinasi dengan YKAN untuk memperoleh hasil analisa dari prog. CODRS untuk memastikan kesesuaian lokasi penangkapan (WPP 717,716) Timeline: Januari, Mei, Juli, dan Oktober 2021	Tersedianya hasil analisa CODRS untuk informasi terkait.		Konsorsium tuna Walton Family Foundation Indonesia telah bertemu dengan KKP dan telah mulai mengkonsolidasikan informasi dan pandangan seputar peran Perikanan Archipelagic Indonesia sehubungan dengan	KKP telah menunjukkan kemampuannya untuk menganalisis buku catatan dan data pengamat secara komprehensif, dan FIP akan meminta laporan

				<p>persyaratan RFMO, khususnya kepada WCPFC. CSIRO telah maju dan mendiskusikan langkah-langkah pengembangan HS dan HCR berikutnya dengan KKP dan anggota Walton Consortium.</p>	<p>laporan khusus untuk kapal FIP yang beroperasi di WPP 713/714/715, serta analisis perjalanan penangkapan ikan oleh kapal-kapal tersebut di WPP 716 dan WPP 717 pada Q3/4 2021</p>
		<p>Memberikan masukan pada RPP TCT terkait perbandingan tindakan untuk WPP 716 dan 717 di RPP TCT dengan yang disyaratkan oleh WCPFC.</p> <p>Timeline: Pada Q4 dan Q1 tahun berikutnya (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)</p>	<p>Tersedianya masukan pada RPP TCT terkait perbandingan tindakan untuk WPP 716 dan 717 di RPP TCT dengan yang disyaratkan oleh WCPFC.</p>	<p>Indonesia terus bekerja sama dengan Sekretariat WCPFC dan Penyedia Ilmiah WCPFC, Sekretariat Komunitas Pasifik (SPC), untuk memperkuat kapasitas Indonesia dalam memenuhi kewajiban pengumpulan, pelaporan, dan kepatuhan data. Indonesia telah mencari bantuan melalui WCPFC untuk penyediaan data ilmiah. Indonesia saat ini menerima dukungan dan berpartisipasi secara proaktif dalam Western Pacific East</p>	<p>Koordinasi dengan DJPT terkait perkembangan dan langkah selanjutnya Q3/4 2021</p>

					Asia –Improved Tuna Monitoring Project. Indonesia juga telah bekerja sama dengan SPC untuk mengembangkan pelaksanaan kewajibannya mengenai penetapan batasan untuk perikanan komersial lainnya sebagaimana diwajibkan dalam CMM 2018-01, dengan makalah komprehensif tentang topik ini yang disampaikan kepada Komite Presisi ke-16 pada bulan Agustus 2020	
Mendefinisikan pengelolaan perikanan tuna spesifik dan tujuan ekosistem, dengan indikator terukur yang ditentukan	Rencana Pengelolaan ditingkatkan untuk memasukkan tujuan dan tindakan spesifik perikanan eksplisit	Mendukung sosialisasi dan implementasi RPP TCT terbaru di Kendari setelah dokumen RPP TCT sudah final dan memiliki payung hukum. Timeline: Pada Q4 (berlanjut di tahun 2022 – 2023)	Terlaksana kegiatan sosialisasi dan implementasi RPP TCT terbaru di Kendari setelah dokumen RPP TCT sudah final dan memiliki payung hukum.	3.2.1.	Belum dilakukan	Berkoordinasi dengan KKP dan otoritas setempat terkait dengan sosialisasi RPP TCT Q3/4 2021

		<p>Terdapat skema atau mekanisme diskusi update FIP Purse Seine Kendari secara reguler dengan SDI sebagai bentuk kontribusi kemajuan ke RPP TCT khususnya terkait perikanan purse seine.</p> <p>Timeline: Pada Q4 dan Q1 tahun berikutnya (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)</p>	<p>Diterimanya laporan kemajuan FIP Purse Seine kepada PSDI-KKP</p>		<p>Update kegiatan sudah pernah disampaikan kepada pemerintah (KKP/DKP/otoritas lokal)</p>	<p>Rencananya akan dilakukan kembali pada Q4 2021/Q1 2022</p>
<p>Memperkuat prosedur pengambilan keputusan WPP saat ini untuk memastikan bahwa persyaratan khusus perikanan ditanggapi</p>	<p>Proses pembuatan keputusan untuk perikanan tuna yang disesuaikan dan memasukkan tindakan spesifik</p>	<p>Membangun komunikasi dan koordinasi terkait lembaga pengelolaan bersama (Co-management) perikanan tuna dengan fasilitator dan pemilik FIP tuna lain dalam UoC/UoA yang saling beririsan.</p> <p>Timeline: Pada Q4 (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)</p>	<p>Perusahaan masuk menjadi anggota resmi lembaga pengelolaan bersama (Co-management) perikanan tuna</p>	<p>3.2.2</p>	<p>FIP PS terus berkoordinasi dengan FIP PL/HL di Kendari (dan lainnya) mengenai kerja sama lokal, dan mengadaptasi struktur pendukung lainnya yang berpotensi mendukung keterkaitan koordinasi dan kerja antara kapal, pemerintah, dan persyaratan RFMO. Untuk ini, FIP telah terlibat dengan pihak berwenang dalam diskusi tentang pembentukan Komite Manajemen Bersama Perikanan (FCMC), yang</p>	<p>Berkoordinasi dengan FIP PL/HL terkait pembentukan FCMC Q3/4 2021</p>

			mungkin dapat dimodelkan setelah FCMC serupa yang sudah didirikan untuk spesies demersal di Sulawesi Tenggara	
	<p>Mendukung inisiatif pembentukan Lembaga/institusi manajemen bersama perikanan tuna di Kendari.</p> <p>Timeline: Pada Q4 (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)</p>	<p>Terbentuk dan disahkannya Lembaga/institusi manajemen bersama perikanan tuna di Kendari.</p>	<p>Belum dilakukan</p>	<p>Berkoordinasi dengan seluruh stakeholder perikanan tuna di Kendari terkait pembentukan lembaga tersebut. Q3/4 2021</p>
	<p>Mendukung penguatan di daerah Kendari mulai dari sosialisasi dan implementasi di daerah setelah adanya keputusan terkait Lembaga/institusi perikanan tuna ini.</p> <p>Timeline: Pada Q4 (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)</p>	<p>Perusahaan berpartisipasi sebagai anggota resmi dalam kegiatan lembaga pengelolaan bersama (Co-management) perikanan tuna</p>	<p>Belum dilakukan</p>	<p>Menunggu pembentukan FCMC secara resmi</p>

<p>Perencanaan & koordinasi manajemen perikanan</p>	<p>Bekerja dengan MMAF untuk memastikan bahwa secara spesifik purse seine untuk 714, 715 dan 713 diintegrasikan ke dalam kerangka pengelolaan tuna RFMO dan AW</p>	<p>Aktif memberikan masukan yang relevan pada bagian terkait pukat cincin di RPP TCT.</p> <p>Timeline: Pada Q4 dan Q1 tahun berikutnya (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)</p>	<p>Diterimanya masukan pada RPP TCT terkait penekanan khusus pada penyertaan HS dan HCR, dan langkah-langkah pengelolaan untuk cakalang dan tuna sirip kuning dan bagaimana proses pengambilan keputusan mendukung implementasi yang sedang berlangsung dan keberhasilannya.</p>	<p>3.2.1</p>	<p>Peluncuran Rencana Pengelolaan Nasional Tuna Indonesia yang direncanakan pada Mei telah tertunda lebih lanjut akibat COVID-19 dan undang-undang baru diperkenalkan ke banyak sektor pemerintahan. Kementerian terus mengadakan konsultasi publik tentang pengembangan Rencana Pengelolaan Perikanan Tuna Nasional, dengan sektor PS yang secara khusus dibahas dalam tujuan manajemen untuk Indian Ocean, Archipelagic Waters, dan WCPFC (mengurangi jumlah tuna mata besar dan / atau juvenile tuna sirip kuning menggunakan peralatan memancing purse seine menggunakan FAD dalam waktu 5 tahun) serta target di WCPFC (716, 717; Implementasi pembatasan tangkapan purse seine di ZEEI</p>	<p>Koordinasi dengan DJPT terkait perkembangan dan langkah selanjutnya Q3/4 2021</p>
--	--	---	--	--------------	--	--

					sesuai dengan ketentuan WCPFC dalam waktu 5 tahun; dan Meningkatkan jumlah penempatan observer di kapal purse seine sebesar 100% dalam waktu 5 tahun).	
		<p>Mendukung dewan pengelola WPP-RI 714 untuk mengambil keputusan penting tentang peningkatan pengelolaan perikanan di Kendari</p> <p>Timeline: Sepanjang tahun (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)</p>	<p>Berpartisipasinya Lembaga tuna yang dikembangkan oleh pemerintah pusat serta terintegrasi dengan WPP LPP dan pemangku kepentingan lokal di Kendari dalam kegiatan FIP Purse Seine.</p>		<p>CSIRO telah membahas langkah-langkah pengembangan HS dan HCR berikutnya dengan KKP dan anggota Walton Consortium</p>	<p>Koordinasi dengan DJPT terkait perkembangan dan langkah selanjutnya Q3/4 2021</p>
Sistem kepatuhan diperkuat	Compliance Risk Assessment workshop selesai setelah adopsi alat	Mengadakan Kajian penilaian resiko kepatuhan pada armada purse seine	Tersedianya hasil penilaian risiko armada purse seine untuk menentukan risiko dan	3.2.3	Belum dilakukan	Q1/2 2022

manajemen	Timeline: Pada Q4 (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)	optimalisasi strategi penerapan sistem kepatuhan		
	Mefasilitasi pembahasan (workshop) hasil penilaian risiko armada purse seine yang mempertimbangkan semua aspek perikanan dan operasi (e-logbooks, aFADs, lisensi, transshipment, transfer, opsi manajemen ke depan, dll.) Timeline: Pada Q4 (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)	<ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya rencana tindak lanjut berupa jadwal untuk diskusi secara reguler (sebaiknya setiap tahun atau lebih sering) - Tersedianya masukan untuk hasil penilaian dan rekomendasi dari hasil lokakarya penilaian risiko kepatuhan ke dalam lembaga manajemen, KKP, penegakan hukum, program pendidikan dan pelatihan nelayan, pengembangan HS dan aturan kontrol serta opsi pengelolaan dan NTMP. 	Belum dilakukan	Estimasi Q1/2 2022
Mengidentifikasi dan Menerapkan alat kepatuhan untuk secara efektif menegakkan langkah-langkah manajemen yang relevan, strategi dan / atau aturan	Menidaklanjuti hasil rekomendasi hasil hasil penilaian risiko armada purse seine. Timeline: Pada Q4 (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)	Teridentifikasinya rekomendasi yang bisa diujicobakan	Belum dilakukan	Estimasi Q1/2 2022

(buku catatan, Batas FAD, VMS dan kontrol Lisensi)				
	<p>Mengujicobakan rekomendasi hasil penilaian risiko armada purse seine</p> <p>Timeline: Pada Q4 (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)</p>	<p>Uji coba dari rekomendasi hasil penilaian risiko armada purse seine telah dilakukan</p>	Belum dilakuka	
<p>Memberikan informasi tentang VMS, pengembalian logbook, cakupan Rumpon untuk menunjukkan bahwa langkah-langkah pelaporan sudah ada, termasuk nelayan ketika dibutuhkan, memberikan informasi yang</p>	<p>Melakukan pelatihan secara berkala (setidaknya setiap tahun) dan sesi tindak lanjut bagi nelayan dengan menggunakan e-logbook, mengenai pemahaman hukum, persyaratan, proses, prosedur dan sanksi.</p> <p>Timeline: Setiap 2 kali dalam setahun/6 bulan sekali</p>	<p>Tersedianya daftar pesrta, MOM/Laporan Hasil Kegiatan</p>	<p>FIP terlibat dengan otoritas Kendari dalam meningkatkan pelatihan e-logbook bagi para kapten dalam rangka memperkuat kualitas data dan kepatuhan secara keseluruhan.</p>	<p>100 unit VMS telah dibeli, pada tahap awal akan dipasang 30 unit di kapal PS pada Q3/4 2021 dan secara bertahap akan dipasang pada seluruh kapal PS</p>

	penting bagi manajemen perikanan yang efektif.	<p>Secara aktif terlibat dan membangun komunikasi dengan nelayan tentang persyaratan mereka untuk terlibat dan mendukung perikanan melalui penyediaan data yang baik (e-logbooks, VMS, aFADs, dll.) yang dapat digunakan untuk tujuan pengelolaan.</p> <p>Timeline: Sepanjang tahun (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)</p>	<p>Adanya pemahaman dari nelayan rantai pasok tentang persyaratan penyediaan data yang baik (e-logbooks, VMS, aFADs, dll.) yang dapat digunakan untuk tujuan pengelolaan.</p>	<p>FIP telah berkomitmen untuk menyebarkan unit VMS di semua kapal pada tahun 2023, dan mulai tahun 2021. Kami telah mempersempit jumlah penyedia VMS potensial, mengembangkan rancangan makalah strategi, dan berbagi dan mendiskusikan hal ini dengan pihak berwenang di Kendari dan Jakarta. Umumnya, pihak berwenang mendukung, tetapi diskusi lebih lanjut perlu fokus pada manajemen dan analisis data, terutama sehubungan dengan verifikasi e-Logbook.</p>	<p>KKP serta otoritas Kendari menyadari kekurangan sistem e-logbook saat ini, dan telah menyusun rencana aksi untuk memperbaiki di beberapa daerah. FIP tetap berkomitmen untuk mendukung upaya KKP dengan memanfaatkan hubungan industri dengan kapten dan pemilik kapal.</p>
		<p>Mendukung penguatan penerapan E-logbook hingga 2023.</p> <p>Timeline: Sepanjang tahun (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)</p>	<p>Terlaksananya pemantauan penerapan E-logbook dari seluruh rantai pasok perusahaan.</p>	<p>FIP melakukan konfirmasi penggunaan e-logbook di seluruh rantai supply secara berkala</p>	<p>Konfirmasi e-logbook dilakukan berkoordinasi dengan PPS Kendari Akan dilakukan setiap 6 bulan</p>

	Memberikan bukti bahwa sanksi diterapkan pada sektor tuna dan bahwa sanksi-sanksi tersebut adalah pencegah yang efektif	Menyampaikan data dan rekomendasi dari CODRS/ VMS aramada <30GT ke pemerintah. Timeline: Pada Q1, Q2, Q3 dan Q4 tahun 2021 (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)	Tersampainya data dan rekomendasi dari CODRS/ VMS aramada <30GT ke pemerintah		Data belum tersedia	Q3/4 2021
		Secara rutin meminta informasi ke PSDKP, PPS Kendari, dan DKP Provinsi terkait tingkat kepatuhan atau ada tidaknya pelanggaran dari rantai pasok Timeline: Pada Q1, Q2, Q3 dan Q4 tahun 2021 (berpotensi berlanjut di tahun 2022 – 2023)	Tersedianya laporan/dokumen terkait informasi terkait tingkat kepatuhan atau ada tidaknya pelanggaran dari rantai pasok dari instansi terkait.		Konfirmasi pelanggaran dan kepatuhan dilakukan secara berkala kepada otoritas terkait	Dilakukan setiap 6 bulan
Monitoring	Penyusun laporan progress monitoring setiap 6 bulan	Menyediakan draft laporan progress monitoring setiap 6 bulan untuk diriview tim teknis WWF Timeline: Setiap 2 kali dalam setahun/6 bulan sekali	Tersedianya draft laporan progress monitoring setiap 6 bulan untuk diriview tim teknis WWF		Laporan ini adalah progress dari kegiatan monitoring 6 bulanan	

	Persiapan audit tahunan	Menyediakan informasi dan dokumen pendukung Timeline: Setahun sekali untuk sepanjang tahun	Tersedianya dokumen-dokumen pendukung untuk proses review/audit tahunan FIP Purse seine.		Belum dilakukan	
	Pelaksanaan audit tahunan	Melakukan audit internal tiap tahun Timeline: Setahun sekali untuk sepanjang tahun	Tersedianya laporan hasil review/audit tahunan FIP Purse seine.		Belum dilakukan	
Audit MSC dan MSC CoC	Persiapan akhir sertifikasi	Melakukan pre assessment akhir (audit internal) Timeline: Tahun 2023	Telaksananya pre assessment akhir (audit internal)		Belum dilakukan	
	Pelaksanaan audit MSC dan CoC	Identifikasi dan seleksi Certification Body Timeline: Tahun 2023	Adanya Certification Body yang telah terpilih		Belum dilakukan	
		Perusahaan mengikuti petunjuk sebagaimana panduan dari MSC dan MSC CoC system Timeline: Tahun 2023	Telah tersedia hasil penilaian MSC CoC		Belum dilakukan	
		Pelaksanaan full assessment Timeline: Tahun 2023	Pelaksanaan full assessment		Belum dilakukan	

	Adaptasi	Sesuai dengan hasil audit MSC, apabila ada temuan Major maupun Minor, perusahaan perlu melakukan kegiatan sebagaimana petunjuk dari CB Timeline: Tahun 2023	Sesuai dengan hasil audit MSC, apabila ada temuan Major maupun Minor, perusahaan perlu melakukan kegiatan sebagaimana petunjuk dari CB	Belum dilakukan	
--	----------	---	--	-----------------	--